JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i6.10155
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 01 November 2026 | **Revised:** 23 November 2026 | **Accepted:** 27 November 2026

Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Fasilitas Belajar terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD Kecamatan Sumowono

Azizah Muslikhatun[1], Nurkolis[2], Aryo Andri Nugroho[3]
[1]Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, azizah.muslikhatun22@gmail.com
[2]Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, nurkolis@upgris.ac.id
[3]Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, aryoandri@upgris.ac.id

Corresponding Author: azizah.muslikhatun22@gmail.com[1]

Abstract: *This study examines the effects of teacher competence, school leadership, and learning facilities on early childhood learning quality in Sumowono District. The quantitative correlational study involved all 93 teachers from 34 institutions using saturated sampling. Questionnaire data were analyzed using Pearson correlation and regression. In the partial tests, teacher competence ($r = .603$; $t = 7.206$; $R^2 = .363$), school leadership ($r = .673$; $t = 8.672$; $R^2 = .452$), and learning facilities ($r = .796$; $t = 12.529$; $R^2 = .633$) were positively and significantly associated with learning quality ($p < .001$). The simultaneous model was significant ($R = .858$; $F = 82.854$; $R^2 = .736$; $p < .001$). In multiple regression, all three coefficients were positive and significant. Learning facilities had the largest standardized beta ($\beta = .520$), followed by teacher competence ($\beta = .278$) and school leadership ($\beta = .231$). The findings support an integrated approach to quality improvement through teacher development, instructional leadership, and adequate facilities.*

Keywords: *Teacher Competence, School Leadership, Learning Facilities, Learning Quality, Early Childhood Education*

Abstrak: Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan fasilitas belajar terhadap kualitas pembelajaran PAUD di Kecamatan Sumowono. Penelitian kuantitatif korelasional melibatkan 93 guru dari 34 lembaga dengan teknik sampling jenuh; data angket dianalisis menggunakan korelasi Pearson dan regresi. Pada uji parsial, kompetensi guru ($r = 0{,}603$; $t = 7{,}206$; $R^2 = 0{,}363$), kepemimpinan kepala sekolah ($r = 0{,}673$; $t = 8{,}672$; $R^2 = 0{,}452$), dan fasilitas belajar ($r = 0{,}796$; $t = 12{,}529$; $R^2 = 0{,}633$) berhubungan positif dan signifikan ($p < 0{,}001$). Secara simultan, model signifikan ($R = 0{,}858$; $F = 82{,}854$; $R^2 = 0{,}736$; $p < 0{,}001$). Dalam model berganda, ketiga koefisien positif dan signifikan; fasilitas belajar memiliki beta terstandar terbesar ($\beta = 0{,}520$), diikuti kompetensi guru ($\beta = 0{,}278$) dan kepemimpinan kepala sekolah ($\beta = 0{,}231$). Temuan mendukung peningkatan mutu melalui pengembangan guru, kepemimpinan pembelajaran, dan penyediaan fasilitas secara terpadu.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kepemimpinan Sekolah, Sarana Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Kualitas proses pembelajaran merupakan bagian penting dari mutu pendidikan anak usia dini karena kegiatan belajar pada tahap ini perlu menyesuaikan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan setiap anak (Ahmadi & Hadi, 2023; Safitri et al., 2020; Roy-Vallières et al., 2023). Kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini juga berkaitan dengan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada murid. Penelitian Von Suchodoletz et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara kualitas layanan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan anak. Hal ini memperkuat pentingnya penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dalam konteks PAUD, mutu pembelajaran tercermin pada perencanaan, proses belajar yang sesuai bagi anak, penguatan kemampuan fondasi, serta asesmen yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Rapor Pendidikan tahun 2024 yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Kecamatan Sumowono masih berada pada kategori sedang pada dimensi perencanaan, proses pembelajaran, dan asesmen. Kondisi ini menandakan perlunya upaya peningkatan yang berangkat dari faktor-faktor yang dapat dikelola di tingkat lembaga.

Tiga faktor yang menjadi perhatian penelitian ini adalah kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan fasilitas belajar. Guru menerjemahkan tujuan kurikulum ke dalam rancangan dan kegiatan belajar, membangun interaksi dengan anak, serta menggunakan asesmen untuk menentukan tindak lanjut. Karena itu, penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dipandang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak. Peningkatan kompetensi tidak hanya menyangkut penguasaan materi, tetapi juga kemampuan merancang kegiatan, mengelola kelas, memilih pendekatan bermain, dan merefleksikan hasil belajar (Indriani & Kuswanto, 2021; Sirait, 2021). Kebutuhan pengembangan kompetensi guru PAUD juga ditegaskan oleh Mikelsone et al. (2022), yang mengidentifikasi pentingnya pengembangan profesional guru dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Rahminawati et al. (2020) juga membahas pengembangan kompetensi mengajar guru PAUD sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

Kepala sekolah memengaruhi kondisi kerja yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara konsisten. Dalam penelitian ini, kepemimpinan dipahami melalui fungsi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Perencanaan program, pengelolaan sumber daya, inovasi lembaga, pembinaan guru, serta pemantauan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat mendukung perbaikan mutu. Kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran juga dapat membantu menghubungkan kebutuhan peningkatan kompetensi guru dengan prioritas program lembaga (Alkasih, 2024; A'yun & Muttaqin, 2024; Sumarmi et al., 2024). Kepemimpinan transformasional juga memiliki peran dalam mendorong pengembangan profesional guru dan keberlanjutan kualitas layanan PAUD. Chikuvadze et al. (2025) menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam pengembangan profesional guru PAUD. Sejalan dengan itu, Widyastuti et al. (2024) membahas peran pemimpin transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Fasilitas belajar menyediakan sarana yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran. Bahan dan alat pembelajaran, lahan, bangunan, serta ruang belajar dapat mendukung kegiatan yang aman, bervariasi, dan sesuai tahap perkembangan anak. Fasilitas yang tersedia perlu dinilai dari kesesuaian dan pemanfaatannya, sebab keberadaan sarana saja belum memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Guru dan kepala sekolah berperan dalam mengarahkan penggunaan fasilitas sesuai tujuan belajar

dan kebutuhan anak (Asriyani & Munastiwi, 2023; Fitria et al., 2024; Suhardi et al., 2024). Ketersediaan fasilitas juga berkaitan dengan motivasi dan kemampuan belajar peserta didik. Daulay et al. (2022) menunjukkan bahwa fasilitas sekolah memiliki keterkaitan dengan kemampuan dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, Fatima dan Hasibuan (2024) menekankan pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung kemampuan belajar anak usia dini.

Penelitian terdahulu membahas faktor-faktor tersebut, tetapi sebagian berfokus pada satu atau dua aspek, seperti kepemimpinan dan capaian pembelajaran, kompetensi guru, atau pengelolaan sarana pendidikan (Langer & Pieter, 2016; Sumarmi et al., 2024; Suhardi et al., 2024). Pengujian ketiga faktor secara simultan dalam konteks lembaga PAUD di Kecamatan Sumowono masih diperlukan. Oleh karena itu, artikel ini menguji keterkaitan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan fasilitas belajar dalam satu model terhadap kualitas pembelajaran.

Tujuan penelitian adalah menganalisis (1) pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran, (2) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran, (3) pengaruh fasilitas belajar terhadap kualitas pembelajaran, dan (4) pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan di lembaga PAUD Kecamatan Sumowono.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental. Desain ini digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh statistik kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta fasilitas belajar terhadap kualitas pembelajaran tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2020). Lokasi penelitian mencakup lembaga Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Pengumpulan data dilaksanakan pada Februari sampai Juli 2026.

Populasi terdiri atas 93 guru pada 34 lembaga PAUD. Seluruh anggota populasi dijadikan responden melalui teknik sampling jenuh; dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 93 guru. Tesis menyebut responden merupakan guru, termasuk kepala sekolah yang merangkap sebagai guru. Rincian karakteristik demografis responden tidak disajikan dalam artikel ini karena tidak diperlukan untuk menjawab tujuan analisis dan tidak diringkas secara konsisten dalam sumber.

Data primer dikumpulkan menggunakan angket tertutup yang disebarkan melalui Google Form. Setiap pernyataan menggunakan lima pilihan jawaban berjenjang, dari Tidak Baik (skor 1) hingga Sangat Baik (skor 5). Instrumen mencakup kompetensi guru (empat dimensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), kepemimpinan kepala sekolah (manajerial, kewirausahaan, dan supervisi), fasilitas belajar (bahan pembelajaran, alat pembelajaran, lahan, bangunan, dan ruang belajar), serta kualitas pembelajaran (perencanaan, proses yang sesuai bagi anak usia dini, penguatan kemampuan fondasi, dan asesmen).

Analisis dilakukan menggunakan SPSS 23. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor tiap variabel. Pengujian prasyarat regresi dalam tesis mencakup normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson, regresi linear sederhana untuk analisis parsial, dan regresi linear berganda untuk analisis simultan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (Ghozali, 2018). Penelitian ini bersifat korelasional sehingga hasilnya ditafsirkan sebagai hubungan/pengaruh statistik dalam model, bukan bukti kausalitas eksperimental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran deskriptif

Analisis mencakup 93 jawaban guru dari 34 lembaga. Nilai rata-rata setiap variabel berada pada kategori sedang menurut kategorisasi dalam tesis. Statistik deskriptif ringkas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviation	Kategori
Kompetensi guru	188	269	225,80	21,648	Sedang
Kepemimpinan kepala sekolah	72	120	99,60	12,587	Sedang
Fasilitas belajar	252	350	296,55	30,031	Sedang
Kualitas pembelajaran	183	269	231,97	23,605	Sedang

Secara deskriptif, rata-rata kualitas pembelajaran berada pada kategori sedang. Distribusi frekuensi dalam tesis menunjukkan kelompok kategori sangat tinggi merupakan kelompok terbesar untuk kualitas pembelajaran (27 responden; 29,0%), sedangkan untuk fasilitas belajar kelompok terbesar berada pada kategori rendah (29 responden; 31,2%). Pola ini memberi konteks bahwa penilaian kualitas pembelajaran relatif lebih baik daripada penilaian ketersediaan atau kondisi fasilitas, meskipun rata-rata kedua variabel tetap dikategorikan sedang. Oleh sebab itu, ringkasan kategori perlu dibaca bersama nilai rata-rata dan hasil model, bukan sebagai ukuran tunggal mutu lembaga.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson, regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial dan simultan dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Variabel	r / R	t / F	R^2	Sig.
Kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran	0,603	t = 7,206	0,363	< 0,001
Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran	0,673	t = 8,672	0,452	< 0,001
Fasilitas belajar terhadap kualitas pembelajaran	0,796	t = 12,529	0,633	< 0,001
Ketiga variabel secara simultan	0,858	F = 82,854	0,736	< 0,001

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara parsial memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Kompetensi guru memperoleh nilai korelasi 0,603 dan R^2 sebesar 0,363. Kepemimpinan kepala sekolah memperoleh nilai korelasi 0,673 dan R^2 sebesar 0,452. Sementara itu, fasilitas belajar memperoleh nilai korelasi 0,796 dan R^2 sebesar 0,633.

Secara simultan, ketiga variabel memperoleh nilai R sebesar 0,858, F sebesar 82,854, dan signifikansi $p < 0,001$. Nilai R^2 sebesar 0,736 menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan 73,6% variasi kualitas pembelajaran, sedangkan 26,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 3. Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.751	15.431		-.049	.961
Kompetensi Guru	.303	.067	.278	4.513	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.433	.135	.231	3.209	.002
Fasilitas Belajar	.408	.059	.520	6.951	.000

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah Y = −0,751 + 0,303X1 + 0,433X2 + 0,408X3. Koefisien regresi ketiga prediktor bernilai positif dan signifikan setelah dianalisis bersama. Beta terstandar terbesar terdapat pada fasilitas belajar (β = 0,520), diikuti kompetensi guru (β = 0,278) dan kepemimpinan kepala sekolah (β = 0,231). Besaran beta menunjukkan kontribusi relatif dalam model, bukan bukti sebab-akibat eksperimental.

Pembahasan

Kompetensi guru dan kualitas pembelajaran

Pengembangan kompetensi guru di lembaga PAUD Kecamatan Sumowono perlu diarahkan pada kemampuan merencanakan pembelajaran sesuai tahap perkembangan murid, menerapkan pembelajaran berbasis bermain, mengelola kelas secara positif, memperhatikan perbedaan kebutuhan murid, serta memanfaatkan hasil asesmen untuk memperbaiki pembelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan sesuai kebutuhan, kelompok kerja guru, berbagi praktik baik antarlembaga, supervisi akademik, dan refleksi pembelajaran.

Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Pada analisis regresi sederhana diperoleh nilai R^2 sebesar 0,363, sedangkan pada model regresi berganda kompetensi guru tetap menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien B sebesar 0,303, β sebesar 0,278, dan signifikansi $p < 0,001$. Perbedaan nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan kompetensi guru dengan kualitas pembelajaran perlu dipahami dengan mempertimbangkan variabel lain dalam model. Temuan ini sejalan dengan peran kompetensi guru dalam memahami kebutuhan murid, merancang pembelajaran, memilih pendekatan bermain, mengelola interaksi, dan memanfaatkan asesmen untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Indriani dan Kuswanto (2021) serta Langer dan Pieter (2016).

Temuan ini memiliki implikasi bahwa pengembangan kompetensi guru sebaiknya berangkat dari kebutuhan nyata dalam praktik pembelajaran, bukan hanya melalui penyampaian materi secara umum. Pelatihan, komunitas belajar, refleksi, dan pendampingan perlu difokuskan pada peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran sesuai tahap perkembangan, mengelola kelas secara positif, menggunakan media pembelajaran, serta memanfaatkan hasil asesmen. Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data, sehingga hasilnya menggambarkan hubungan berdasarkan skor persepsi responden dan belum secara langsung membuktikan perubahan perilaku mengajar guru.

Kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pembelajaran

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan baik pada regresi sederhana ($r = 0,673$; $R^2 = 0,452$) maupun model simultan (B = 0,433; β = 0,231; $p = 0,002$). Temuan ini konsisten dengan fungsi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi yang digunakan sebagai dimensi pengukuran. Kepala sekolah dapat menghubungkan sasaran mutu dengan perencanaan program, pengelolaan sumber daya, pembinaan guru, serta pemantauan pembelajaran. Signifikansi koefisien setelah variabel lain dikendalikan menunjukkan bahwa kepemimpinan tetap memiliki hubungan tersendiri dalam model penelitian, sejalan dengan penelitian tentang kepemimpinan dan capaian pembelajaran PAUD (Sumarmi et al., 2024).

Untuk lembaga, supervisi akademik yang terencana dapat menjadi sarana untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan menyepakati tindak lanjut yang terukur. Penguatan kepemimpinan juga dapat membantu menyelaraskan pengadaan fasilitas dengan rencana kegiatan belajar. Karena desain penelitian tidak eksperimental, rekomendasi ini merupakan implikasi praktis dari hubungan yang ditemukan dan tetap perlu diuji melalui evaluasi program.

Temuan ini juga sejalan dengan Waluyo et al. (2023), yang membahas pengembangan kinerja guru TK melalui pendekatan transformasi kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi lembaga, tetapi juga dengan upaya membangun kinerja dan profesionalisme guru.

Fasilitas belajar dan kualitas pembelajaran

Fasilitas belajar menunjukkan korelasi dan R^2 parsial paling besar ($r = 0,796$; $R^2 = 0,633$). Hubungannya tetap positif dan signifikan dalam regresi berganda ($B = 0,408$; $\beta = 0,520$; $p < 0,001$). Besarnya koefisien terstandar dalam model mengindikasikan bahwa fasilitas merupakan prediktor relatif kuat di antara tiga variabel yang dianalisis pada sampel ini. Fasilitas berupa bahan dan alat pembelajaran, ruang, bangunan, dan lahan dapat memberi kesempatan kepada guru untuk menyelenggarakan kegiatan yang lebih beragam, aman, serta sesuai kebutuhan anak, sebagaimana dibahas dalam penelitian terkait sarana dan prasarana PAUD (Asriyani & Munastiwi, 2023; Suhardi et al., 2024).

Penelitian Yunita et al. (2024) juga membahas pengaruh fasilitas dalam pembelajaran PAUD. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas.

Nilai deskriptif fasilitas yang masih berkategori sedang dan konsentrasi jawaban pada kategori rendah memberi alasan bagi pengelola untuk memetakan kondisi sarana secara berkala. Prioritas dapat ditentukan berdasarkan keselamatan, kesesuaian usia, kebutuhan pembelajaran, dan ketersediaan anggaran. Di saat yang sama, penelitian ini tidak menguji fasilitas mana yang paling berpengaruh secara terpisah; karena itu, rincian jenis fasilitas prioritas perlu ditentukan melalui asesmen lembaga, bukan disimpulkan hanya dari koefisien model.

Pengaruh simultan

Model simultan signifikan dan menjelaskan 73,6% variasi skor kualitas pembelajaran. Hasil ini menempatkan kompetensi, kepemimpinan, dan fasilitas dalam kerangka yang saling melengkapi: kompetensi mendukung kemampuan guru menjalankan pembelajaran; kepemimpinan mengarahkan pembinaan dan pengelolaan; fasilitas menyediakan sumber daya untuk mewujudkan kegiatan belajar. Pengujian ketiga faktor pada satu model di konteks PAUD Kecamatan Sumowono menjadi kontribusi kontekstual artikel ini. Temuan tersebut memperluas pembacaan yang terlalu terpisah atas faktor pendidik, tata kelola, dan sarana, namun belum dapat digeneralisasi ke wilayah lain tanpa penelitian tambahan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan fasilitas belajar secara simultan dalam satu model pada lembaga PAUD di Kecamatan Sumowono. Kualitas pembelajaran diukur melalui aspek perencanaan, proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini, penguatan kemampuan fondasi, dan asesmen, selaras dengan indikator standar proses yang dirujuk dalam Rapor Pendidikan 2024. Model menunjukkan bahwa ketiga faktor secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan kualitas pembelajaran ($R^2 = 0,736$), dengan fasilitas belajar sebagai prediktor yang memiliki beta terstandar terbesar ($\beta = 0,520$). Temuan ini memberi bukti empiris kontekstual bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PAUD di Sumowono perlu mempertimbangkan pengembangan kompetensi guru, kepemimpinan pembelajaran, dan dukungan fasilitas secara terpadu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan fasilitas belajar masing-masing berhubungan positif dan signifikan dengan kualitas pembelajaran PAUD di Kecamatan Sumowono. Ketiganya juga secara simultan membentuk model yang signifikan ($F = 82{,}854$; $p < 0{,}001$; $R^2 = 0{,}736$). Fasilitas belajar memiliki koefisien beta terstandar terbesar, disusul kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran pada lokasi penelitian perlu mempertimbangkan pengembangan kapasitas guru, dukungan kepemimpinan pembelajaran, serta ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas secara terpadu.

Keterbatasan

Penelitian dibatasi pada 93 guru di 34 lembaga PAUD pada satu kecamatan, menggunakan desain kuantitatif korelasional dan angket sebagai sumber data utama. Hasilnya tidak menunjukkan hubungan kausal eksperimental dan belum menggambarkan dinamika perubahan dari waktu ke waktu. Penelitian mendatang dapat memperluas wilayah, menggunakan data observasi dan wawancara untuk melengkapi penilaian angket, serta menguji faktor lain seperti dukungan orang tua, budaya organisasi, karakteristik anak, dan lingkungan lembaga. Analisis longitudinal atau evaluasi intervensi dapat membantu menilai perubahan setelah program peningkatan kompetensi, supervisi, atau pemenuhan fasilitas diterapkan.

Saran

Guru PAUD disarankan memperkuat kemampuan merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan tahap perkembangan anak, menerapkan kegiatan bermain yang bermakna, serta memanfaatkan asesmen untuk tindak lanjut. Kepala sekolah perlu mengembangkan supervisi akademik, pendampingan, dan budaya kolaborasi yang membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran. Pengelola lembaga dan pemangku kebijakan dapat memetakan kondisi fasilitas secara berkala dan menentukan prioritas pemenuhan sarana yang aman serta relevan dengan kegiatan belajar. Program peningkatan mutu sebaiknya mengaitkan ketiga upaya tersebut dan mengevaluasi hasilnya secara berkala.

Kontribusi Author

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan terhadap penelitian ini. Kontribusi meliputi konseptualisasi penelitian, penyusunan kerangka teori, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, penulisan naskah, revisi ilmiah, serta persetujuan akhir terhadap naskah yang akan dipublikasikan. Seluruh penulis menyatakan telah membaca dan menyetujui versi final artikel.

Pernyataan Pengungkapan AI

Selama penyusunan naskah ini, penulis menggunakan ChatGPT untuk membantu penyusunan draf dan penyuntingan bahasa artikel berdasarkan dokumen penelitian. Penulis telah memeriksa dan menyunting kembali konten tersebut secara menyeluruh, serta bertanggung jawab penuh atas seluruh isi publikasi ini.

Acknowlegment

Penulis menyampaikan terima kasih kepada lembaga PAUD di Kecamatan Sumowono, para responden, serta pihak-pihak yang membantu pemberian izin dan pelaksanaan penelitian. Penyebutan nama lembaga atau individu tertentu dapat ditambahkan setelah memperoleh persetujuan yang diperlukan.

REFERENSI

A'yun, N. I. M., & Muttaqin, M. I. (2024). Peran Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat, 2(1), 206–217. https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.334

Ahmadi, & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. Jurnal Jendela Pendidikan, 3.

Alkasih, Z. (2024). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. JECED, 6(1), 42–52. https://doi.org/10.15642/jeced.v6i1.3793

Asriyani, S., & Munastiwi, E. (2023). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini. Dalam Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini (Vol. 5). http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC

Chikuvadze, P., Makuvire, C., Mutseekwa, C., & Zuva, J. (2025). Al-Athfal: Transformative Leadership in the Sustainable Development of Early Childhood Education Teachers in South Africa: A Systematic Literature Review. 11(1), 1–16. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2025.111-01

Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(3), 3731–3738. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553

Fatima, I. P., & Hasibuan, Z. E. (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Usia Dini Di Paud Mardiyah Desa Padang Bujur. JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin), 2.

Fitria, A., Yuniar, D. P., & Tri Ariyanto, F. L. (2024). Analisis Manajemen Sarana Prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 11(1), 75–83. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.23529

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Ed. 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indriani, F. D., & Kuswanto, K. (2021). PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI GURU PAUD TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN. PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 7.

Langer, R. S., & Pieter, J. (2016). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN PADA SD DI GUGUS I DISTRIK SENTANI KABUPATEN JAYAPURA. Jurnal MAPENDIK, 3.

Mikelsone, I., Grava, J., & Pole, V. (2022). Pre-school Teachers' professional development needs concerning competency-based teaching. Cypriot Journal of Educational Sciences, 17(1), 296–309. https://doi.org/10.18844/cjes.v17i1.6716

Rahminawati, N., Hakim, A., Sobarna, A., & Masnipal, M. (2020). Teaching Competency Development for Early Childhood Education. Atlantis Press SARL.

Roy-Vallières, M., Charron, A., Bigras, N., & Lemay, L. (2023). Measuring Quality in Two Early Childhood Education Contexts: Centre-Based Childcare and Four-Year-Old Preschool. Journal of Education and Learning, 13(1), 32. https://doi.org/10.5539/jel.v13n1p32

Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1209–1220. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811

Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. DIEGESIS: Jurnal Teologi, 6(1), 49–69. https://doi.org/https://doi.org/10.46933/DGS.vol6i149-69

SK Ka.BSKAP tentang Indikator Rapor Satuan Pendidikan dan Rapor Pendidikan Daerah 2024, Pub. L. No. 018/H/M/2024 (2024).

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhardi, Dinda Rahmalia Daud, Luthfiah Maharani Putri, Raisa Nur Kamila, & Muthi'ah Rifati. (2024). Peran Kepemimpinan terhadap Peningkatan Kualitas PAUD. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8, 29786–29795.

Suhardi, Fayza Adilla, Najwa Ramadhani, Siti Munawaroh, & Trista Afifah Syaharani. (2024). Pengaruh Manajemen Fasilitas dan Sarana Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8, 29105–29117.

Sumarmi, S., Bahrani, B., & Sudadi, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Capaian Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Islam. Journal of Instructional and Development Researches, 4(4), 336–346. https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.366

Von Suchodoletz, A., Lee, D. S., Henry, J., Tamang, S., Premachandra, B., & Yoshikawa, H. (2023). Early childhood education and care quality and associations with child outcomes: A metaanalysis. PLoS ONE, 18(5 May). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285985

Waluyo, T., Darsinah, D., & Wafroturrohmah, W. (2023). Menumbuhkembangkan Kinerja Guru TK melalui Pendekatan Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di TK ABA. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 5(1), 11–24. https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i3.6971

Widyastuti, N., Suminar, T., & Waluyo, E. (2024). The Role of Transformational Leaders in Improving the Quality of Early Childhood Education. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 18(2), 322–349. https://doi.org/10.21009/jpud.v18i2.49615

Yunita, I., Dari, T. O., Widara, R., Ulfa, M., Sajdah, M., Pd, I., Agama, T., Ibnu, I., Kotabumi, R., & Utara, L. (2024). Pengaruh Fasilitas dalam Pembelajaran PAUD. 2(1), 57–64. https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1